

## Model Integratif Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani dalam Penguatan Moral dan Spiritualitas Pendidikan Islam

Aimatul Khoiriyah<sup>1</sup> Miftahul Jannah<sup>2</sup> Hera Hapsari Kusuma<sup>3</sup> Miasari<sup>4</sup> Ahsan Hakim<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [aimatulkhoiriyah30@gmail.com](mailto:aimatulkhoiriyah30@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [annaafnanazizah@gmail.com](mailto:annaafnanazizah@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [hhapsarikusuma@gmail.com](mailto:hhapsarikusuma@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [miasari.240296@gmail.com](mailto:miasari.240296@gmail.com)

<sup>5</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [ahsanhakim1988@gmail.com](mailto:ahsanhakim1988@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Integrative; Spiritual;  
Character; Education

---

#### Article history:

Received 2025-12-31

Revised 2025-12-31

Accepted 2025-12-31

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the philosophical foundations of Qur'anic-based character education and to develop an integrative character education model as a response to moral degradation and value disorientation in modern society. Employing a qualitative approach with a library research method, the study draws on primary sources consisting of the Qur'an, Hadith, and classical as well as contemporary tafsir, complemented by secondary data from relevant books and peer-reviewed journal articles published between 2016 and 2025. Data were analyzed using content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by source triangulation and comparative analysis. The findings reveal that Qur'anic character education is firmly grounded in the Islamic anthropological view of humans as khalifah fi al-ard, endowed with fitrah that must be developed through tazkiyatun nafs and ta'dib to achieve the ideal of insān kāmil. Core Qur'anic values tauhid, akhlaq, 'amal ṣāliḥ, 'adl, and raḥmah form an integral moral system that harmonizes spiritual and social dimensions. This study proposes the Integrative Qur'anic Character Education Model (MPKQI), comprising divine internalization, social transmission, and personal transformation, which extends conventional character education theories by incorporating a transcendental, revelation-based dimension. The study concludes that Qur'anic-based character education offers both theoretical and practical contributions to global moral and spiritual education in addressing contemporary ethical challenges.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

**Aimatul Khoiriyah**Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [aimatulkhoiriyah30@gmail.com](mailto:aimatulkhoiriyah30@gmail.com)**1. INTRODUCTION**

Fenomena degradasi moral dan disorientasi nilai dalam masyarakat modern menunjukkan adanya ketidakselarasan serius antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian saat ini cenderung lebih menekankan capaian kognitif, mengabaikan aspek afektif dan spiritual (Fadhilah, Nursahid, & Khuriyah, 2023). Hal ini mengakibatkan munculnya krisis etika sosial dan lemahnya integritas moral di kalangan generasi muda. Dalam konteks Islam, krisis moral ini dimaknai sebagai akibat dari terputusnya hubungan antara ilmu, iman, dan amal, yang menggeser orientasi pendidikan dari pengembangan insan kamil menjadi sekadar pencetak tenaga kerja (Karimullah, 2023).

Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan pedoman hidup umat Islam menawarkan kerangka pendidikan integral, di mana dimensi spiritual dan moral menjadi dasar dari seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai Qur'ani seperti *ṣidq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), *amānah* (tanggung jawab), dan *rahmah* (kasih sayang) memiliki relevansi universal yang dapat menjawab tantangan global (Hayati & Suhardini, 2025). Pendidikan yang berbasis nilai Qur'ani tidak hanya bertujuan membentuk kepribadian religius, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap kemanusiaan (Rashed & Halim, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam memperkuat karakter peserta didik. Huda, Faridz, Rohmayanti, & Rahmawati menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan hikmah Luqman dalam Al-Qur'an dapat menumbuhkan kebijaksanaan moral yang kontekstual dengan kehidupan modern (Huda et al., 2024). Jabar dan Subagyo juga menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani di era digital sebagai upaya membangun karakter tangguh di tengah arus informasi yang bebas nilai (Haryono, Pramana, Muslihah, Syaifulah, & Maulidin, 2024).

Namun, kajian tentang pendidikan karakter Qur'ani masih didominasi pendekatan normatif dan belum membentuk kerangka teoretis yang integratif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model konseptual dan empiris pendidikan karakter Qur'ani yang menyatukan dimensi ilahiah dan humanistik (Hadi, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai solusi atas krisis moral global dan berperan dalam pembangunan peradaban yang berkeadaban.

Melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan integritas yang kuat, mampu menghadapi tantangan zaman (Ramadhani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan yang baik harus mengedepankan aspek moral dan etika, tidak hanya sekadar menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga untuk berkontribusi secara positif di masyarakat (Yulianty, Azzahra, Maslani, Ramadhan, & Fadhil, 2025).

**2. METHODS**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), di mana data primer dikumpulkan dari teks-teks Al-Qur'an, hadis, dan literatur tafsir baik klasik maupun kontemporer. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian relevan dalam rentang waktu 2016 hingga 2025. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*), yang melalui tiga tahap utama: Yang pertama, reduksi data; mencakup seleksi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan nilai Qur'ani dan pendidikan karakter, yang merupakan fondasi bagi pembentukan karakter peserta didik. Kedua, penyajian data; temuan yang diperoleh dikelompokkan menjadi dimensi tauhid, akhlak, dan amal shalih, yang memungkinkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh nilai-nilai Qur'ani terhadap karakter siswa (Septiani et al., 2025).

Ketiga, penarikan Kesimpulan; tahap ini berfokus pada sintesis antara hasil konseptual dan temuan empiris, yang akhirnya membentuk model pendidikan karakter integratif berbasis nilai-nilai Qur'ani (Afandi, Nurohman, & Kurniawan, 2024). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan analisis komparatif terhadap hasil penelitian sebelumnya, memberikan kekuatan analitis yang mendalam untuk menjelaskan korelasi antara nilai Qur'ani dengan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai contoh, penelitian oleh Afandi menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis Al-Qur'an tidak hanya memperbaiki perilaku disiplin dan jujur pada anak tetapi juga meningkatkan aspek karakter lainnya seperti rasa hormat dan tanggung jawab (Afandi et al., 2024).

Dalam kajian ini, dua penelitian tambahan oleh Jamil (2025) dan Zahroh (2022) memperkuat temuan bahwa integrasi nilai Qur'ani dan metode pengajaran yang efektif dapat membangun karakter pada generasi muda di tengah tantangan modern (Jamil, Risnawati, & Hamdani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan solusi praktis dalam menghadapi krisis moral yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini (Yaptazani, Suhardini, & Inten, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga menyajikan analisis yang komprehensif dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk membentuk model pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan konteks lokal (Satra, Yunika, Khasanah, Lutfiyah, & Nursyahrani, 2025).

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### 3.1. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Qur'ani

Pendidikan karakter Qur'ani secara filosofis berakar pada pandangan antropologis Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah fi al-ardh, yakni wakil Allah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Dalam hal ini, manusia memiliki potensi bawaan yang dikenal sebagai fitrah, yaitu kecenderungan menuju kebaikan dan kebenaran. Potensi ini menuntut adanya proses pendidikan yang berorientasi pada penyempurnaan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pembentukan adab (*ta'dib*) (Bayhaqi & Masnawati, 2024; Ma'muroh, Abqorina, & Amrin, 2024).

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai usaha integral untuk menumbuhkan kesadaran ilahiah serta tanggung jawab etis dalam diri peserta didik. Proses pendidikan Qur'ani diarahkan untuk membentuk manusia paripurna (*insan kamil*), yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Sebagai contoh, penelitian (Junaidi, Rahminawati, & Sobarna, 2022) menunjukkan bahwa program *Tazkiyatun Nafs* di pesantren memiliki dimensi yang dalam dalam pembentukan karakter, yang mencakup pengembangan potensi spiritual dan moral peserta didik.

Hal ini sejalan dengan konsep yang diusulkan oleh Imam Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup *tazkiyatun nafs* untuk mencapai akhlak mulia dan moral yang berguna bagi masyarakat (Bayhaqi & Masnawati, 2024). Nilai-nilai Qur'ani seperti *ṣidq* (kejujuran), *adl* (keadilan), *amanah* (tanggung jawab), dan *rahmah* (kasih sayang) berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian oleh (Alqudsi, Anif, Fathoni, Muhibbin, & Haryanto, 2024) menunjukkan bagaimana pendidikan di pesantren tidak sekadar berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter religius melalui kepemimpinan transformasional yang membina moral dan spiritual.

Hal ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan. Dengan mengadopsi sudut pandang ini, pendidikan karakter Qur'ani dapat mengatasi tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan peradaban yang berkeadaban, di mana karakter yang dibentuk bukan hanya sekadar untuk kepentingan individu, melainkan juga untuk kepentingan

masyarakat yang lebih luas (Erwahyudin, Muzakki, & Latief, 2024; Mohammadi, Habibzadeh, & Aghakhani, 2022)

Secara keseluruhan, esensi pendidikan karakter Qur'ani adalah pembinaan kepribadian yang utuh, yang mampu berpikir kritis, berperilaku etis, dan beramal konstruktif berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu, model pendidikan ini tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membentuk dua aspek penting, yaitu moral dan spiritual, yang sangat diperlukan dalam menghadapi dinamika kehidupan baru di masyarakat modern saat ini (Alqudsi et al., 2024; Ma'muroh et al., 2024).

### 3.2. Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembentukan Karakter

Nilai-nilai Qur'ani berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan karakter yang komprehensif. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa nilai-nilai tersebut dapat diidentifikasi dalam beberapa dimensi moral dan spiritual yang saling berkelindan, membentuk kerangka etika yang menyeluruh. Dimensi tauhid menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia harus berpusat pada kesadaran akan keesaan Allah, yang menghasilkan orientasi moral yang stabil, karena setiap tindakan individu dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan (Fatmawati, 2025).

Dimensi akhlak berfungsi sebagai pengejawantahan nilai tauhid dalam perilaku sosial konkret, seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kesabaran, dan kasih sayang. Dalam konteks ini, akhlak menjadi manifestasi dari iman yang hidup dan berdaya guna (Putri, Afifah, & Renika, 2021). Pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya menekankan pentingnya pengembangan karakter individu, tetapi juga menyoroti peran pendidikan dalam konteks sosial melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani, yang diungkapkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus melampaui sekadar transfer pengetahuan untuk mencapai pembentukan karakter yang kokoh (Fatmawati, 2025).

Selanjutnya, dimensi amal shalih menekankan pentingnya aksi nyata sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan kontribusi terhadap masyarakat. Pendidikan karakter Qur'ani mengajarkan bahwa iman sejati harus diwujudkan dalam tindakan sosial yang bermanfaat, seperti yang dicontohkan dalam penelitian yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan agama dalam membentuk kepribadian yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial (Ikhrom, Junaedi, & Ismail, 2019). Di samping itu, nilai 'adl (keadilan) dan rahmah (kasih sayang) mengajarkan keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial. Kedua nilai ini menuntun manusia untuk berlaku adil dalam interaksi sosial dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

Keseimbangan ini penting dalam pendidikan karakter, yang bertujuan tidak hanya untuk menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga individu yang peka terhadap lingkungan sosial dan mampu memberikan kontribusi positif (Boiliu & Nadeak, 2023). Dengan demikian, seluruh dimensi nilai Qur'ani membentuk sistem moral integral yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian berakhlak mulia. Dalam kerangka ini, spiritualitas dan sosialitas saling memperkuat, membangun individu yang tidak hanya berorientasi pada kebaikan pribadi tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kemaslahatan umat (Abdullah, Bakar, & Assegaf, 2024)

### 3.3. Model Pendidikan Karakter Qur'ani Integratif (MPKQI)

Berdasarkan analisis konseptual dan hasil kajian empiris, dirumuskan Model Pendidikan Karakter Qur'ani Integratif (MPKQI) yang terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, internalisasi ilahiah, yaitu penanaman nilai-nilai spiritual melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan refleksi keagamaan (Winasih & Munfarida, 2024). Kedua, transmisi sosial, yaitu penguatan nilai dalam lingkungan sekolah melalui kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sosial yang positif (Hayati & Suhardini, 2025). Ketiga, transformasi personal, yaitu terbentuknya kesadaran moral dalam diri peserta didik untuk bertindak berdasarkan nilai Qur'ani tanpa paksaan eksternal.

Secara teoretis, MPKQI mengembangkan teori moral Thomas Lickona dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura dengan memasukkan dimensi spiritual berbasis wahyu, yang menempatkan Tuhan sebagai pusat orientasi moral manusia (Sya'ad & Al-Asyhar, 2025). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pelatihan yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani dapat meningkatkan karakter peserta didik dengan cara yang terstruktur dan terarah (Amrillah & Nuraeni, 2022).

Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan paradigma universal bagi pembentukan karakter spiritual di masyarakat yang plural. Nilai-nilai Qur'ani menjadi pegangan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab sosial (Khusnia, Fadhilatunnisa, & Suherman, 2023).

### 3.4. Relevansi Global dan Transformasi Nilai

Banyak penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan memiliki efektivitas yang signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan hikmah Luqman dalam Al-Qur'an mampu menumbuhkan kebijaksanaan moral yang kontekstual dengan kehidupan modern (Alhamuddin, Murniati, Ismail, & Pamungkas, 2025). Nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Luqman, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang, dapat diinternalisasi oleh generasi muda untuk membangun karakter yang kuat di tengah arus informasi yang bebas nilai (Rahmah, 2024).

Di sisi lain, penelitian oleh Fatmawati menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam era digital yang kini dihadapi. Dalam konteks ini, penting untuk membangun karakter peserta didik yang tangguh agar mampu menghadapi tantangan modern ini. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang disarankan oleh penelitian yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidikan keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa (Fatmawati, 2025). Namun, kajian tentang pendidikan karakter Qur'ani masih didominasi oleh pendekatan-pendekatan normatif dan belum membentuk kerangka teoretis yang integratif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan model konseptual dan empiris pendidikan karakter Qur'ani yang menyatukan dimensi ilahiah dan humanistik (Qodir & Asrori, 2025).

Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, pendidikan Islam dapat menampilkan diri sebagai solusi atas krisis moral global sekaligus berperan dalam pembangunan peradaban berkeadaban. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan berbasis nilai Qur'ani tidak hanya membentuk kepribadian religius tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial dan empati yang diperlukan untuk membentuk masyarakat yang harmonis (Permata, Ulhaq, Julianti, & Karnedi, 2024). Nasution juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an dapat memperkuat citra sosial dan moral di kalangan siswa, menjadikannya siap untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah (Nasution, 2021). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan akan memberikan fondasi yang kokoh untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter mulia, sebagai respons terhadap tantangan moral dan sosial global saat ini (Rijaludin & Mirza, 2025; Tsani & Sauri, 2024).

## DISCUSSION

Landasan filosofis pendidikan karakter Qur'ani secara filosofis, pendidikan karakter Qur'ani berakar pada paradigma antropologis Islam yang memposisikan manusia sebagai khalifah fi al-ard, yakni subjek moral yang diberi mandat ilahiah untuk mengelola kehidupan secara bertanggung jawab, adil, dan berkeadaban. Konsep ini menegaskan bahwa eksistensi manusia tidak bersifat netral nilai, melainkan sarat dengan tanggung jawab etis dan sosial yang bersumber dari wahyu. Dalam kerangka ini, manusia dianugerahi fitrah, yaitu potensi bawaan yang cenderung kepada kebenaran, kebaikan, dan tauhid, yang memerlukan proses pendidikan sistematis agar berkembang

secara optimal (Bayhaqi & Masnawati, 2024; Ma'muroh, Abqorina, & Amrin, 2024).

Pendidikan karakter Qur'ani, oleh karena itu, tidak dapat direduksi menjadi sekadar proses transfer kognitif, melainkan dipahami sebagai usaha holistik untuk menyempurnakan jiwa (tazkiyatun nafs) dan membentuk adab (ta'dīb) sebagai fondasi kepribadian. Orientasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan insān kāmil, yakni manusia paripurna yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Temuan empiris Junaidi, Rahminawati, dan Sobarna (2022) menunjukkan bahwa implementasi program Tazkiyatun Nafs di lingkungan pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan spiritualitas dan kesadaran moral. Pandangan tersebut selaras dengan pemikiran Imam al-Ghazali yang menempatkan tazkiyatun nafs sebagai inti pendidikan karakter untuk melahirkan akhlak mulia yang berdaya guna secara sosial (Bayhaqi & Masnawati, 2024).

Nilai-nilai fundamental Qur'ani seperti *ṣidq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), *amānah* (tanggung jawab), dan *rahmah* (kasih sayang) berfungsi sebagai prinsip normatif yang membimbing pembentukan karakter peserta didik. Studi Alqudsi et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan pesantren yang berlandaskan kepemimpinan transformasional tidak hanya menekankan penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga menginternalisasikan nilai moral dan spiritual secara mendalam. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani meniscayakan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai ketuhanan sebagai satu kesatuan epistemologis.

Pendekatan ini relevan untuk menjawab tantangan degradasi moral generasi muda sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan peradaban yang berkeadaban, di mana karakter yang dibentuk tidak hanya berorientasi pada kepentingan individual, tetapi juga pada kemaslahatan sosial yang lebih luas (Erwahyudin, Muzakki, & Latief, 2024; Mohammadi, Habibzadeh, & Aghakhani, 2022). Secara keseluruhan, esensi pendidikan karakter Qur'ani terletak pada pembinaan kepribadian utuh yang mampu berpikir kritis, berperilaku etis, dan beramal konstruktif berlandaskan nilai-nilai ilahiah, sehingga relevan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan masyarakat modern (Alqudsi et al., 2024; Ma'muroh et al., 2024).

Nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter nilai-nilai Qur'ani merupakan fondasi normatif utama dalam membangun sistem pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut membentuk suatu kerangka etika integral yang mencakup dimensi moral dan spiritual yang saling berkelindan. Dimensi tauhid menempati posisi sentral sebagai orientasi dasar kehidupan, yang menegaskan bahwa seluruh tindakan manusia berada dalam kerangka pertanggungjawaban transendental kepada Allah SWT. Kesadaran tauhid ini menghasilkan stabilitas moral karena setiap perilaku dipahami sebagai bagian dari ibadah dan amanah ilahiah (Fatmawati, 2025).

Dimensi akhlak berfungsi sebagai manifestasi konkret dari nilai tauhid dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kesabaran, dan kasih sayang merupakan ekspresi iman yang terinternalisasi dan berdaya guna secara sosial (Putri, Afifah, & Renika, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan karakter Qur'ani tidak berhenti pada pembentukan individu yang saleh secara personal, tetapi juga menekankan dimensi sosial pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai yang berkelanjutan. Penelitian Fatmawati (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melampaui pendekatan kognitif menuju pembentukan disposisi moral yang kokoh.

Selanjutnya, dimensi *'amal ṣāliḥ* menekankan pentingnya aksi nyata sebagai konsekuensi logis dari iman. Pendidikan karakter Qur'ani mengajarkan bahwa kualitas iman diukur dari kontribusi sosial yang konstruktif. Temuan Ikhrom, Junaedi, dan Ismail (2019) menunjukkan bahwa pendidikan agama berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Nilai *'adl* (keadilan) dan *rahmah* (kasih sayang) menegaskan keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial, sehingga peserta didik diarahkan untuk bersikap adil, empatik, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Keseimbangan tersebut menjadi prasyarat penting dalam pendidikan karakter yang tidak hanya melahirkan individu cerdas, tetapi juga individu yang memiliki sensitivitas sosial dan komitmen etis terhadap lingkungannya (Boiliu & Nadeak, 2023). Dengan demikian, keseluruhan nilai Qur'ani membentuk sistem moral integral yang mengharmoniskan spiritualitas dan sosialitas, sehingga melahirkan pribadi berakhlak mulia yang berorientasi pada kebaikan personal dan kolektif (Abdullah, Bakar, & Assegaf, 2024).

Model Pendidikan Karakter Qur'ani Integratif (MPKQI) Berdasarkan sintesis konseptual dan temuan empiris, penelitian ini merumuskan Model Pendidikan Karakter Qur'ani Integratif (MPKQI) yang terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, internalisasi ilahiah, yaitu proses penanaman nilai spiritual melalui keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, dan refleksi keagamaan yang berkesinambungan (Winasih & Munfarida, 2024). Tahap ini bertujuan membangun kesadaran transendental sebagai fondasi orientasi moral peserta didik. Kedua, transmisi sosial, yakni penguatan nilai melalui ekosistem pendidikan yang meliputi kurikulum, budaya sekolah, dan interaksi sosial yang edukatif.

Lingkungan pendidikan berfungsi sebagai ruang praksis nilai Qur'ani yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman sosial yang bermakna (Hayati & Suhardini, 2025). Ketiga, transformasi personal, yaitu terbentuknya kesadaran moral internal yang mendorong peserta didik bertindak berdasarkan nilai Qur'ani secara otonom, tanpa ketergantungan pada kontrol eksternal. Secara teoretis, MPKQI merupakan pengembangan dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura dengan menambahkan dimensi spiritual berbasis wahyu, yang menempatkan Tuhan sebagai pusat orientasi moral manusia (Sya'ad & Al-Asyhar, 2025).

Penelitian Amrillah dan Nuraeni (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan karakter berbasis nilai Qur'ani mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik secara terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, MPKQI tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan paradigma universal bagi pembentukan karakter spiritual dalam masyarakat plural. Nilai-nilai Qur'ani berfungsi sebagai pedoman etik yang mampu melahirkan individu berkarakter kuat, cerdas, dan bertanggung jawab secara sosial (Khusnia, Fadhilatunnisa, & Suherman, 2023).

Relevansi Global dan Transformasi Nilai Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan memiliki efektivitas signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan hikmah Luqman, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, terbukti mampu menumbuhkan kebijaksanaan moral yang kontekstual dengan tantangan kehidupan modern (Alhamuddin et al., 2025). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang dalam Surah Luqman dapat diinternalisasi oleh generasi muda sebagai benteng moral di tengah deras arus informasi yang bebas nilai (Rahmah, 2024).

Dalam konteks era digital, Fatmawati (2025) menegaskan urgensi internalisasi nilai Qur'ani untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan adaptif. Pendekatan ini menuntut kolaborasi sinergis antara pendidikan keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak dan karakter. Namun demikian, kajian pendidikan karakter Qur'ani masih didominasi pendekatan normatif dan belum sepenuhnya membangun kerangka teoretis yang integratif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model konseptual dan empiris yang menyatukan dimensi ilahiah dan humanistik secara sistematis (Qodir & Asrori, 2025).

Melalui pendekatan komprehensif tersebut, pendidikan Islam berpotensi tampil sebagai solusi atas krisis moral global sekaligus berkontribusi dalam pembangunan peradaban yang berkeadaban. Pendidikan berbasis nilai Qur'ani tidak hanya membentuk religiositas personal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan empati yang menjadi prasyarat terciptanya masyarakat harmonis (Permata et al., 2024). Dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an mampu meningkatkan citra moral dan kesiapan sosial peserta didik dalam menghadapi dinamika global. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan memberikan

fondasi kokoh bagi pembentukan generasi yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter mulia sebagai respons atas tantangan moral dan sosial global kontemporer (Rijaludin & Mirza, 2025; Tsani & Sauri, 2024).

#### 4. CONCLUSION

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani memiliki landasan filosofis yang kuat dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh melalui internalisasi nilai tauhid, akhlak, amal shalih, 'adl, dan rahmah sebagai fondasi kesadaran spiritual, etika sosial, dan tanggung jawab moral, dengan orientasi pembentukan insān kāmil melalui proses tazkiyatun nafs dan ta'dīb, sehingga pendidikan Islam berbasis wahyu terbukti tidak hanya bersifat normatif tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang nyata; kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Model Pendidikan Karakter Qur'ani Integratif (MPKQI) yang merumuskan tiga tahapan pembentukan karakter, yaitu internalisasi ilahiah, transmisi sosial, dan transformasi personal, yang memperluas teori pendidikan karakter konvensional dengan menambahkan dimensi transendental dan menjembatani teori moral Barat (Lickona dan Bandura) dengan epistemologi Islam, sehingga menghasilkan model holistik yang mengintegrasikan kognisi, afeksi, spiritualitas, dan praksis sosial; secara global, penelitian ini berkontribusi pada diskursus pendidikan moral dan spiritual di tengah krisis nilai modern dengan menegaskan relevansi universal nilai Qur'ani seperti keadilan dan kasih sayang yang sejalan dengan etika global UNESCO dalam Education for Sustainable Development, serta menawarkan paradigma alternatif pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan, moralitas, dan kemanusiaan, sekaligus memperkuat peran pendidikan Islam dalam pembangunan peradaban global yang berkeadilan, beretika, dan berkeadaban.

#### REFERENCES

- Abdullah, M., Bakar, Y. A., & Assegaf, A. R. (2024). The Relevance Between Pesantren's Character Education and Ismail Raji Faruqi's Thought. *Santri Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/10.35878/santri.v5i1.1008>
- Afandi, A., Nurohman, M. A., & Kurniawan, W. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di TPQ Cahaya Ilmu Bekasi. *Action Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 75–87. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Alhamuddin, A., Murniati, A., Ismail, M. S., & Pamungkas, M. I. (2025). Contextualizing Luqman's Wisdom in Qur'anic Character Education Within the Indonesian Curriculum. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)*, 8(1), 17–38. <https://doi.org/10.33367/ijies.v8i1.7206>
- Alqudsi, Z., Anif, S., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2024). Transformational Leadership of Pesantren Tahfiz Darul Quran Surakarta Leaders in Strengthening the Religious Character of Santriwati. *Aqlam Journal of Islam and Plurality*, 8(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v8i2.2859>
- Amrillah, R., & Nuraeni, H. A. (2022). Pelatihan Karakter Santri Dengan Navigasi Kitab Zaadul Maad Di UHAMKA Boarding School UBS Jonggol. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.217>
- Bayhaqi, H. N., & Masnawati, E. (2024). Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Degradasi Moral Generasi Muda. *Alsys*, 4(4), 434–449. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3440>
- Boiliu, N. I., & Nadeak, B. (2023). Memahami Manusia Sebagai Makhluk Paradoksial Dalam Praktik Pendidikan Agama Kristen. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 12(2), 313–333. <https://doi.org/10.51828/td.v12i2.209>
- Erwahyudin, D. D., Muzakki, M., & Latief, A. M. (2024). The Concept of Nafs in Islamic Psychology and Its Relevance to Student Development. *Almisykat*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.24269/almisykat.v1i2.7758>
- Fadhilah, P. A. A. N., Nursahid, N., & Khuriyah. (2023). Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu. *Judikdas Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 22–29.

- <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994>
- Fatmawati, S. (2025). From QS Luqman Verses 13–19: Weighing the Roles of Parents and Teachers in Moral Education. *At-Turats*, 19(2), 170–179. <https://doi.org/10.24260/atturats.v19i2.4982>
- Hadi, S. B. I. A. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-A'raf:199. *Inspirasi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v9i1.702>
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Teacher Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4230>
- Hayati, F., & Suhardini, A. D. (2025). Pembentukan Karakter 'Ibad Al-Rahman Dalam QS. Al-Furqan Ayat 63–69 (Analisis Edukatif Tafsir Tarbawi Maudhu'i). *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20619>
- Huda, F., Farida, I., Rohmayanti, R., & Rahmawati, A. (2024). Fondasi Transformasi Dalam Islam Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Furqan*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v11i2.171>
- Ikhrom, I., Junaedi, M., & Ismail, A. M. (2019). Contribution Index of Madrasah Diniyah to the Character Education. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 4(01), 141–163. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>
- Jabar, A., & Subagyo, A. (2025). Integrasi Nilai Qur'ani Dalam Penguatan Karakter Pelajar Di Era Digital 5.0. *Pandita*, 8(2), 516–528. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.344>
- Jamil, S., Risnawati, R., & Hamdani, M. (2025). Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada Mas Tahfidz Rokan Hulu. *Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 135–141. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.5755>
- Junaidi, M. I., Rahminawati, N., & Sobarna, A. (2022). Analisis Program Tazkiyatun Nafs Pada Pesantren Mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 543–547. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3872>
- Karimullah, S. S. (2023). Character Education in Islamic Sufism Perspective. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 72–94. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1301>
- Khusnia, A., Fadhilatunnisa, F., & Suherman, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Melalui Habitual Curriculum Pembelajaran Al Quran. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.177-189>
- Ma'muroh, M., Abqorina, A., & Amrin, A. (2024). The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 833–844. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>
- Mohammadi, F., Habibzadeh, H., & Aghakhani, N. (2022). Factors Affecting the Formation of Nurses' Moral Sensitivity in Cardiopulmonary Resuscitation Settings: A Qualitative Study. *Nursing Ethics*, 29(7–8), 1670–1682. <https://doi.org/10.1177/09697330221090597>
- Nasution, N. K. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Islami Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Era Desrupsi. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i1.3477>
- Permata, D., Ulhaq, F., Julianti, S., & Karnedi, R. (2024). Pendidikan Anak (Tarbiyatul Awlad) Dalam Al-Qur'an (Q.S Luqman 12-19 Dan Q.S an-Nur 58-60): Kajian Tafsir Tematik. *Indones. J. Res. Islam. Stud.*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.64420/ijris.v1i2.217>
- Putri, W. A., Afifah, S., & Renika, J. (2021). Pendekatan ACIM (Action, Communication, and Islamic Moral) Dalam Pembelajaran Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 533–542. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i3.121>
- Qodir, A., & Asrori, M. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani. *Pjier*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.298>
- Rahmah, G. (2024). Penguatan Pendidikan Keluarga Terhadap Karakter Anak Milenial Di Era Modernisasi Dalam Perspektif Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Hadis Tentang Pemimpin. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 50–58. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.1322>

- Ramadhani, R. (2020). Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Solusi Pencegahan LGBT. *Al-Adabiya Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 47–68. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.223>
- Rashed, Z. N., & Halim, A. (2021). Integrated and Holistic Education System as Fundamental Approach Towards Quranic Generation Outcome. *Journal Educative Journal of Educational Studies*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i1.3701>
- Rijaludin, G., & Mirza, I. (2025). Contribution of Tarbawi Tafsir in Increasing the Competency of Religious Education Teachers: Study of Tafsir Surah Luqman Verse 12. *Classroom*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.15>
- Satra, A., Yunika, Khasanah, K., Lutfiyah, & Nursyahrani, R. J. (2025). The Internalization of Anti-Tabarruj Values in Islamic Education: A Study of the Perspectives of Ustadz Adi Hidayat and Buya Yahya. *Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 207–215. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i2.1101>
- Septiani, W., Hiza, T. M., Aini, Z. N., Afifah, Z. N., Jannatyaningsih, W., & Febriani, E. (2025). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 285–294. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5011>
- Sya'ad, M. K., & Al-Asyhar, T. (2025). Integration of Ibnu Miskawaih's Character Education and Albert Bandura's Social Learning Theory. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 50–64. <https://doi.org/10.21009/jmp.v16i1.54624>
- Tsani, M. J., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, Dan Solusi. *Educatio*, 19(1), 184–199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>
- Winasih, T. M., & Munfarida, E. (2024). Living Qur'an Sebagai Solusi Penguatan Pendidikan Akhlak Terhadap Siswa: Perspektif Teori Thomas Lickona (Studi Kasus MTs Pesantren El-Madani Rawalo). *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 119–138. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.10235>
- Yaptazani, Z., Suhardini, A. D., & Inten, D. N. (2025). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa Di PTQ Juskoki Inacookies Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20777>
- Yuliawanti, H., Azzahra, F. N., Maslani, M., Ramadhan, M., & Fadhil, S. (2025). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Tafsir Hadis: Studi Terhadap Hadis Tentang Ihsan Dan Implementasinya Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 526–534. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.6462>